

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memosisikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memosisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi. 2011:87). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Hadi. 2011: 87).

Praktek Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan mempunyai tujuan untuk menyelaraskan diri dengan masyarakat. Dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility yang baik, maka diharapkan perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja yang bertujuan untuk mencapai keuntungan perusahaan dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab pada lingkungan, masyarakat, konsumen, pemegang saham dan sebagainya dalam operasional perusahaan. Perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan konsep CSR ini walau dalam lingkup yang masih sempit.

Mardikanto (2014:84) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan.

Audrinazta & Budiastuti, (2012), menyatakan bahwa CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Bowem, (1953) dalam buku CSR (Mardikanto, 2014:86) menyatakan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya), perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakankan bahwa CSR adalah tanggung jawab lingkungan (sosial dan fisik) oleh sebuah organisasi baik itu perusahaan maupun instansi dan sebagainya untuk membangun kualitas yang lebih baik melalui praktik yang etis, transparan, serta memberikan kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat sesuai dengan norma hukum yang berlaku dan memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholders*.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012:2).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Hal ini dilakukan untuk menimbulkan kesan baik bagi perusahaan agar para investor mau menanamkan modal pada perusahaan. Karena bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik. Harga saham juga berfungsi sebagai nilai perusahaan.

2.4 Kinerja lingkungan

Pengertian kinerja perusahaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

lingkungan menurut Suratno dkk,(2007) dalam (Pujiasih, 2013) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Green disini dimaksudkan sebagai harapan perusahaan agar dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Indikator kinerja lingkungan lainnya adalah AMDAL.

Pada studi kasusnya, AMDAL melakukan pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menelaah, mengamati, dan mengukur rona lingkungan awal yang diperkirakan akan terkena dampak besar dari kegiatan pembangunan/industri, yang sangat penting terhadap lingkungan hidup. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan standarisasi ISO yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan stakeholder lainnya.

Kinerja perusahaan dalam hal ini dikelompokkan ke dalam peringkat warna. Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.

Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan peringkat warna. Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna dengan 7 (tujuh) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, biru minus, merah, dan merah minus dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam. Lebih rincinya dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 2.1
Kriteria Peringkat Proper

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan system pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya- upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery.</i>)
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2009

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini maka peneliti tidak lupa untuk melihat penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ala' Rahmawati (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> (CFP) dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> sebagai variabel intervening.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Financial Performance</i>. 2. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>. 3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Financial Performance</i>

2	I Gede Adi Kusuma,dkk (2013)	kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh pada <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja ekonomi berpengaruh positif pada CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3	Dwi Oktalia (2014)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> dalam <i>annual report</i> pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> dalam <i>annual report</i> pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
4	Nur Asiah (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap

		Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . 2. kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
5	Isharijadi,dkk (2017)	pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	1. kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . 2. kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .

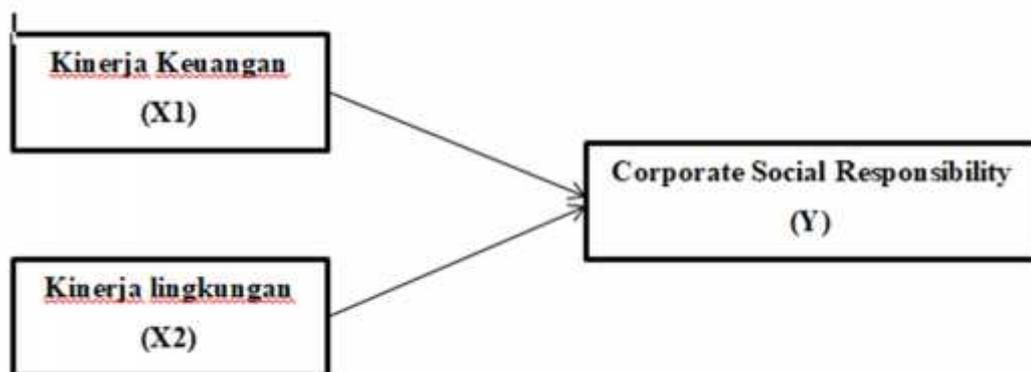
2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan hubungannya dengan corporate social responsibility yang mana lingkungan merupakan salah satu item corporate social responsibility dan sedang menjadi sorotan untuk menilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi investor dan modal. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial tinggi akan direspon positif oleh investor dan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja finansial perusahaan.

Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya dan laporan tahunan akan lebih dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya (Sudaryanto, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan telaah pustaka yang ada, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Bangunan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis akan dijelaskan berbagai hipotesis penelitian, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility* dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

2.7.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka Perusahaan mengharapkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan jangka panjangnya dengan mengungkapkan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR mengharapkan akan direspon secara positif oleh pelaku pasar (sudaryanto, 2011).

Hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR paling mudah diungkapkan dengan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dan perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.7.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilandasi dengan teori legitimasi yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memerhatikan lingkungan, (rahmawati, 2012).

Hal ini didasarkan oleh nilai dari Perilaku variabel kinerja lingkungan sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:.

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.